

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang serba modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Dengan adanya bantuan mesin maka produktivitas akan semakin meningkat, di samping itu kualitas akan semakin baik dan standar. Di setiap perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya mesin tersebut. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, tapi juga membuat kerugian karena mesin dapat sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak maupun terbakar disebut kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident promeness*) (Anizar, 2012).

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) memperkirakan

setiap 15 detik, seorang pekerja meninggal dari kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, lebih dari 2,3 juta kematian per tahun serta 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan per tahun (ILO, 2017).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011 -2014 tercatat pada tahun 2011 sebanyak 9.891 pekerja, tahun 2012 sebanyak 21.735 pekerja, tahun 2013 sebanyak 35.917 pekerja dan tahun 2014 sebanyak 24.910 pekerja. Sedangkan kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 mengalami penurunan yaitu tercatat pada tahun 2011 sebanyak 57.929 pekerja, tahun 2012 sebanyak 60.322 pekerja, tahun 2013 sebanyak 97.144 pekerja, dan pada tahun 2014 sebanyak 60.694 pekerja (Depkes, 2009). Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencatat terjadi peningkatan data kecelakaan kerja tahun 2015 yaitu berjumlah 3.083 kecelakaan kerja dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 2.549 kecelakaan kerja (Dinaskertransduk, 2016).

Menurut Henrich dalam Tarwaka (2015) kecelakan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan 20% kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor lainnya. Seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Perilaku manusia merupakan

unsur yang memegang peran penting yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari perilaku tidak aman dan selalu mentaati instruksi kerja (Budiono, 2003). Penelitian Wijayanti. K (2014), menunjukkan bahwa praktik penerapan *standart operating procedure* (SOP) dan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang diketahui bahwa hubungan antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja dan praktik perawat yang mempunyai nilai r sebesar - 0,694 artinya nilai sedang.

PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten merupakan industri pengecoran logam yang termasuk industri kecil nasional yang memiliki risiko tinggi untuk terjadinya kecelakaan kerja, terlihat dari proses produksinya yang menggunakan mesin dari alat berat serta bekerja dalam suhu tinggi. Memiliki potensi bahaya dalam setiap proses kerjanya seperti terpapar kebisingan, kejatuhan benda berat, terkena serpihan baja, terkena lelehan baja panas, dan percikan api oleh karena itu insruksi kerja harus ditaati oleh seluruh pekerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

PT. Aneka Adhilogam Ceper Klaten sudah menerapkan Instruksi Kerja (IK) kepada seluruh unit bagian kerja. Seluruh tindakan dan kegiatan proses kerja yang dilakukan oleh pekerja sehari-hari berdasarkan instruksi kerja yang telah diberikan kepada para pekerja yang diawasi oleh masing-masing kepala bagian.

PT. Aneka Adhilogam Ceper Klaten memiliki bagian produksi terdiri dari 4 bagian yaitu bagian induksi (peleburan) dengan melakukan peleburan logam, bagian pencetakan yang melakukan proses pencetakan logam dan pengecoran logam dan proses menuangkan logam ke dalam cetakan, bagian pemesinan yang melakukan proses manufaktur, dan yang terakhir proses *finishing* yang merupakan proses penyempurnaan barang sebelum dipasarkan. Semua kegiatan tersebut memiliki Instruksi Kerja (IK) yang berbeda-beda dan harus dilakukan dengan benar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan Instruksi Kerja (IK) yang terdapat di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten adalah dokumen milik perusahaan yang hanya bisa dilihat oleh pekerja sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan, seperti siapa yang bertugas melakukan pekerjaan, peralatan yang digunakan, tata cara melakukan pekerjaan, dan alat pelindung diri yang harus dipakai sesuai dengan bagian pekerjaan masing-masing. Hasil kuesioner kepada 10 pekerja yang telah dilakukan peneliti pada bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten pada tanggal 20 April 2017 diketahui bahwa tingkat kepatuhan terhadap instruksi kerja sebesar 60%, dan sebanyak 40% tidak patuh terhadap instruksi kerja. Dikarnakan para pekerja sudah terbiasa dengan pekerjaannya sehingga mereka melakukan pekerjaannya sesuai dengan kebiasaanya setiap hari sehingga pekerja tidak terpaku dengan instruksi kerja yang diberikan oleh kepala bagian.

Sebanyak 10 pekerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Ceper Klaten sebesar 40% pekerja tidak mengalami kecelakaan dan 60% pekerja mengalami kecelakaan seperti tersandung, kaki atau tangan terkena percikan api. Tangan atau kaki tergores oleh benda tajam, kaki terjepit baja, memegang besi panas dan mata terkena serpihan baja karena tidak menggunakan alat pelindung diri. Kejadian kecelakaan kerja tersebut terjadi pada satu bulan terakhir sebelum dilakukan survei pendahuluan.

Mayoritas pekerja melakukan pekerjaannya dengan sangat berhati-hati dan aman namun masih terdapat pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Ceper Klaten.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (umur, lama kerja, dan pendidikan) pekerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.
- b. Mendeskripsikan kondisi kerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten.
- c. Mendeskripsikan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai evaluasi perusahaan tentang kepatuhan pekerja terhadap instruksi kerja yang diberikan perusahaan, kecelakaan akibat kerja dan kondisi kerja pekerja bagian produksi di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.

2. Bagi Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi pekerja dalam mematuhi instruksi kerja agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja

dan dapat lebih memahami kondisi kerja bagian masing-masing agar lebih berhati-hati terhadap sumber bahaya yang mungkin terjadi ketika kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis semua permasalahan yang terdapat kaitannya dengan kepatuhan instruksi kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kepatuhan instruksi kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja.